

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya tentang pandangan teologis tentang aborsi berdasarkan Kitab Yeremia 1:5. Penelitian yang disusun dengan menggunakan jenis penelitian studi Biblika (eksegesis), yang bertujuan untuk memaparkan pandangan teologis terhadap aborsi berdasarkan Kitab Yeremia 1:5, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan pandangan teologis sebagai berikut:

Pertama, Allah menganggap dan menghargai setiap nyawa manusia sama dimataNya, baik yang sudah lahir ataupun yang masih berbentuk janin. Teologi ini dibangun berdasarkan tafsiran Yeremia 1:5 yang menyatakan bahwa manusia sudah dianggap sebagai seorang pribadi bukan hanya ketika manusia itu sudah keluar dari perut ibunya atau sering disebut “bayi”. Tetapi sejak dia berada di dalam kandungan sekalipun atau sering dikenal sebagai “janin” manusia sudah dianggap sebagai seorang pribadi yang utuh. Allah telah mengetahui keberadaan Yeremia sebelum kelahirannya. Hal ini sama seperti Allah sudah menganggap Yeremia sebagai seorang nabi sejak dia masih berada didalam kandungan ibunya. Pengenalan Allah akan Yeremia sangat erat bahkan tidak ada cacat di dalamnya. Sehingga hal ini dapat membuktikan bahwa Allah telah menganggap dan menghargai setiap nyawa manusia sama dimataNya, baik yang sudah lahir ataupun yang masih berbentuk janin

Kedua, Tuhan sudah merencanakan kelahiran manusia sebelum terjadinya hubungan suami dan istri. Teologi ini dibangun berdasarkan tafsiran Yeremia 1:5, bahwa manusia sudah dianggap sebagai seorang pribadi bukan hanya saat dia sudah keluar dari perut ibunya atau sering disebut “bayi”. Tetapi sejak dia berada didalam kandungan sekalipun atau sering dikenal sebagai “janin” manusia sudah dianggap sebagai seorang pribadi yang utuh. Hal ini sama seperti Allah sudah menganggap Yeremia sebagai seorang nabi sejak dia masih berada didalam kandungan ibunya. Jadi sebelum manusia didalam kandungan sekalipun Allah sudah mengenalNya dan otomatis sudah dianggap sebagai seorang pribadi yang utuh. Artinya ia sudah dianggap manusia 100% oleh Allah.

Ketiga, Tuhan sendiri yang menciptakan dan menenun setiap manusia dalam kandungan ibunya, sehingga Tuhan mempunyai hak penuh atas nyawa manusia. Teologi ini dibangun berdasarkan tafsiran kitab Yeremia 1:5 yang menyatakan bahwa Tuhan sudah mengenal Yeremia sejak dalam kandungan dan telah menentukan apa yang Yeremia akan lakukan. Dari hal ini dapat dilihat bahwa hak hidup manusia dan waktu hidup manusia merupakan hak mutlak Allah. Karena hanya Tuhan yang mampu memberikan kehidupan kepada manusia dan hanya Tuhan yang tahu kapan manusia itu akan diciptakan. Oleh karena itu manusia sama sekali tidak berhak untuk menentukan kapan manusia akan dilahirkan, apalagi menentukan hak hidup manusia. Jadi dapat dikatakan bahwa tindakan aborsi bukan merupakan kehendak Allah, karena dalam tindakan aborsi hak hidup manusia itu ditentukan oleh manusia.

Keempat, Tuhan sendiri yang mempunyai inisiatif untuk menetapkan seseorang dengan tugas yang Tuhan rencanakan. Membatalkan rencana Tuhan dengan mengakhiri sebuah kehidupan sama halnya dengan pemberontakan kepada Tuhan. Teologi ini dibangun berdasarkan analisis genre dari Yeremia 1:5 yang menunjukkan bahwa genre puisi dalam bentuk puisi paralelisme juga ditemukan tiga makna bersusun yaitu “membuat kamu” sejajar dengan kata-kata “mengenal kamu” dan “mengutus kamu” yang dapat ditarik kesimpulan bahwa Tuhan sendiri yang mempunyai inisiatif untuk memilih Yeremia sejenak dari kandungan, bahkan dari penjelasan genre puisi dalam bentuk paralelisme tiga baris menunjukkan bahwa Yeremia telah ditetapkan Allah menjadi nabi bagi bangsa-bangsa justru sebelum Yeremia dibentuk dalam kandungan ibunya. Sehingga jika adanya usaha manusia untuk menggagalkan panggilan Allah dalam bentuk apapun, termasuk menghilangkan kehidupan adalah bentuk pemberontakan kepada Allah dan kedaulatannya.

B. Saran

Pada bagian ini peneliti akan memberikan beberapa saran praktis yang dapat diberikan untuk menjadi masukan kepada setiap orang percaya, gereja, sekolah-sekolah Kristen, dokter-dokter Kristen dan juga para pembaca dalam menghadapi kasus aborsi. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

- a. Diharapkan gereja dan sekolah mampu meluruskan dan mengajarkan tentang Etika Kristen yang benar-benar sesuai dengan Firman Tuhan. Karena etika Kristen hari-hari ini sudah mulai dibelokkan dari kebenaran Firman Tuhan yang sebenarnya dengan memasukkan kepentingan-kepentingan pribadi.

- b. Hendaknya gereja, sekolah, dan orang-orang percaya harus berperan aktif dalam memberi pengetahuan dan pembelajaran yang benar tentang aborsi sehingga mengetahui akibat-akibat yang ditimbulkan dari aborsi.
- c. Diharapkan setiap dokter-dokter Kristiani harus berani menolak dan tidak berkompromi terhadap segala bentuk kasus-kasus aborsi dengan alasan apapun.
- d. Diharapkan sekolah-sekolah teologi kembali mempelajari isu-isu etika kontemporer dan mempergunakan penelitian ini sebagai jawaban atau pandangan alkitab yang benar tentang masalah aborsi, sehingga nantinya akan sangat bermanfaat dalam dunia pelayanan khususnya dalam menghadapi masalah aborsi.
- e. Hendaknya gereja harus bisa tegas dalam memberikan jawaban terhadap isu-isu kontemporer khususnya masalah aborsi, yang harus didasarkan terhadap firman Tuhan.
- f. Hendaknya gereja tidak hanya berhenti dalam menentukan sikap dalam masalah aborsi tetapi memiliki tindakan nyata dalam melayani korban-korban pasca aborsi dengan memberikan penguatan moral.
- g. Diharapkan gereja dan orang percaya yang mengikuti pemahaman kekristenan kelompok 'pro choice' dapat meninjau kembali tentang pandangannya terhadap masalah aborsi dan kembali kepada pemahaman yang benar tentang aborsi bahwa Allah sama sekali tidak menyetujui tindakan aborsi.